

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan mereka yang membutuhkan dana, yang mana dilakukan melalui jual-beli sekuritas. Konsep ini sejalan dengan definisi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang menyebutkan bahwa bursa efek berperan sebagai penyelenggara dan penyedia sistem serta sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli saham dari pihak-pihak yang ingin melakukan perdagangan saham. Pasar modal memiliki fungsi krusial sebagai penghubung antara pihak yang membutuhkan dana, yaitu emiten atau perusahaan dengan pemilik dana, yaitu sering disebut dengan investor. Setiap tahun perusahaan yang terdaftar di bursa saham memiliki kewajiban untuk merilis laporan keuangan tahunan kepada para investor. Hal ini merupakan suatu prosedur rutin yang dilakukan setidaknya sekali dalam setahun. Bagi investor, laporan keuangan tahunan menjadi sumber utama informasi, terutama dalam hal menganalisis harga saham (Warisman & Amwila, 2022).

Instrumen investasi yang diperdagangkan di pasar modal meliputi surat berharga dengan jangka panjang seperti saham, obligasi, waran, dan right (Agustin et al., 2023). Salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak dikenal masyarakat luas adalah saham. Saham merupakan bukti kepemilikan

atas aset perusahaan yang menerbitkannya. Perusahaan yang menerbitkan saham dapat berasal dari berbagai jenis sektor usaha. Salah satu sektor tersebut adalah sektor perbankan dan komponennya.

Saham diukur dengan menggunakan harga saham. Secara umum, harga saham mencerminkan perubahan minat investor terhadap saham tersebut. Jika permintaan terhadap suatu saham tinggi, harga saham tersebut cenderung meningkat. Sebaliknya, jika permintaan terhadap saham rendah, harga saham tersebut cenderung turun (Hidayat et al., 2019). Hal ini dikarenakan harga saham yang tinggi merupakan cerminan bahwa perusahaan tersebut dapat memberikan keuntungan yang tinggi. Sebab harga saham seringkali mencerminkan keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan.

Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi di pasar modal karena hal ini merupakan cerminan dari kinerja suatu perusahaan (emiten). Selain bagi investor harga saham juga penting bagi perusahaan karena menjadi pertimbangan bagi investor untuk menanamkan modalnya atau tidak kepada perusahaan, yang mana Harga saham sebagai indikator utama aktivitas pasar dan menjadi fokus utama para investor, analis, dan pemerhati ekonomi (Husein & Kharisma, 2020).

Harga saham pada berbagai sektor di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi di setiap bulannya. Hal ini akan mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya di saham perusahaan. Sebab adanya harga saham yang berfluktuasi dapat mencerminkan bahwa perusahaan sedang mengalami

ketidakstabilan pada pendapatannya. Adanya fenomena penurunan harga saham akan menimbulkan kerugian bagi investor tersebut.



Sumber: (IDX, 2024)

Gambar 1.1 Grafik Pergerakan Harga Saham di Berbagai Sektor

Berdasarkan Gambar 1.1 diatas, dapat diketahui bahwa seluruh sektor industry yang terdapat di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi harga saham. Pada periode desember tahun 2023, sektor *basic materials* berada di posisi tertinggi untuk harga sahamnya dengan pertumbuhan sebesar 7,51%. Pertumbuhan harga saham pada industri tersebut melebihi pertumbuhan rata-rata dari pertumbuhan *composite index* yaitu sebesar 6,16%. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan harga saham pada sektor *basic materials* mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Posisi kedua diduduki oleh sektor *finance* atau perbankan dengan pertumbuhan harga saham sebesar 3,07%. Posisi ketiga diduki oleh sektor *consumer non-cyclicals* dengan pertumbuhan harga saham sebesar 0,82%. Hal ini menunjukkan bahwa sektor perbankan

dapat menjadi sektor unggulan yang dilirik oleh investor sebab memiliki pertumbuhan harga saham yang tinggi dengan urutan kedua setelah sektor *basic materials*.

Sebagai lembaga keuangan yang memainkan peranan krusial dalam mendukung perekonomian Indonesia, bank merupakan salah satu pilar utama yang menopang stabilitas ekonomi negara. Bank memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi, terutama dalam hal penyimpanan dan pengelolaan dana masyarakat. Regulasi perbankan di Indonesia dirancang untuk melindungi kepentingan nasabah dan menjaga stabilitas sistem keuangan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 22 Tahun 2023 menegaskan bahwa Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK) wajib bertanggung jawab atas kerugian konsumen yang disebabkan oleh kesalahan, kelalaian, atau perbuatan yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan di sektor jasa keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2023). Regulasi ini mencakup kewajiban untuk memenuhi modal minimum yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing bank, menjadikan sektor perbankan sebagai sektor yang “highly regulated”. Atas dasar tersebut suatu bank harus mampu memperlihatkan suatu kinerja yang baik dan maksimal dimata masyarakat, hal tersebut bertujuan untuk memberikan kepercayaan masyarakat terhadap bank.

Menurut Dwi (2024), dalam dua bulan terakhir sejak April lalu, saham perbankan terutama perbankan raksasa terus membentuk tren bearish atau tren penurunan. Dalam sebulan terakhir, investor asing telah secara aktif melepas saham-saham perbankan besar, dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)

Tbk (BBRI) menjadi yang paling signifikan, mencapai total penjualan sekitar Rp 10,5 triliun. Saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) juga mengalami penjualan besar oleh asing, dengan total mencapai Rp 2,5 triliun dalam periode yang sama. Aktivitas ini mencerminkan aksi pengambilan untung oleh investor asing setelah memperoleh keuntungan dari capital gain dan dividen yang telah dibagikan. Penurunan harga saham-saham perbankan besar ini berdampak signifikan pada pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), yang mencatat penurunan sebesar 1,04% sejak awal April 2024 hingga sesi I hari ini. Saham-saham perbankan besar sebelumnya mencatat rekor tertinggi pada Februari hingga awal Maret 2024, namun mulai menunjukkan penurunan pada April, menjauh dari level tertinggi yang pernah dicapai.

Investasi dalam bentuk saham meskipun menawarkan potensi keuntungan yang tinggi, juga datang dengan risiko yang sepadan, sesuai dengan prinsip umum investasi yang menyatakan bahwa semakin tinggi risiko, semakin tinggi pula potensi keuntungan, dan sebaliknya. Oleh karena itu, seorang investor diharapkan memiliki pemahaman mendalam mengenai dinamika harga saham dan secara rutin melakukan analisis terhadap pergerakan harga saham untuk menghindari kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi, mengingat fluktuasi harga saham yang tidak dapat diprediksi dengan pasti.

Sebagai lembaga keuangan, ada banyak faktor yang membuat harga saham mengalami fluktuasi diantaranya yaitu profitabilitas. Menurut Rahayu

(2020), profitabilitas adalah ukuran keberhasilan perusahaan dalam mengelola perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Cara menilai profitabilitas suatu perusahaan bervariasi tergantung pada bagaimana laba dibandingkan dengan aset atau modalnya. Pada penelitian ini rasio yang digunakan berfokus pada *Return On Asset (ROA)*. Besarnya *Return on Assets (ROA)* memiliki kaitan yang signifikan terhadap investor karena memberikan gambaran tentang seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Investor cenderung tertarik pada ROA yang tinggi, karena hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba yang signifikan dengan menggunakan asetnya secara efisien. ROA yang tinggi juga mencerminkan manajemen yang baik dalam mengelola aset perusahaan untuk mencapai tujuan keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi et al. (2023) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Namun, berbeda dengan temuan penelitian Djamaa & Awalia (2021) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Bedasarkan laporan statistik perbankan Indonesia, dapat diketahui bahwa nilai ROA yang dimiliki oleh seluruh perbankan di Indonesia mengalami peningkatan sejak tahun 2021 hingga tahun 2023. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Perkembangan ROA Sektor Perbankan Tahun 2020-2023

Jenis Perbankan	Nilai ROA			
	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023
Bank Umum Konvensional	1,59%	1,85%	2,45%	2,76%

Bank Persero Konvensional	1,45%	2,16%	3,05%	3,43%
BPD Konvensional	2,04%	2,03%	2,12%	1,98%
Bank Swasta Nasional Konvensional	1,56%	1,59%	2,00%	2,23%
Bank yang Berkedudukan di Luar Negeri Konvensional	2,37%	1,16%	1,64%	3,08%

Sumber: OJK (2024)

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas, dapat diketahui bahwa nilai ROA pada seluruh perbankan di Indonesia memiliki *trend* yang meningkat sejak tahun 2020 hingga tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur menggunakan profitabilitas (ROA) dari sektor perbankan mengalami kinerja yang semakin baik. Namun, jika dibandingkan dengan harga saham sektor perbankan yang cenderung berfluktuasi menunjukkan bahwa ROA tidak terlalu berdampak terhadap pergerakan harga saham. Sebab secara teori jika terjadi peningkatan ROA seharusnya harga saham ikut naik.

Diantara beberapa faktor terdapat faktor yang penting dalam meningkatkan harga saham, yaitu kebijakan dividen. Dividen adalah imbalan bagi investor yang berani menanggung risiko dalam investasi mereka (Warisman & Amwila, 2022). Dengan membeli saham atau menginvestasikan modal, seorang investor memiliki peran penting dalam memperhatikan dividen yang diharapkan dari saham tersebut. Oleh karena itu, penting bagi seorang investor untuk memahami faktor-faktor yang menjadi pertimbangan dalam keputusan manajemen perusahaan dalam membayar dan membagikan dividen.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ainun (2019) dan Warisman & Amwila (2022) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin

tinggi dividen suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula harga sahamnya. Begitu juga sebaliknya. Namun, berbeda dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Rahma & Rinaldo (2023) yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Tabel 1.2 Perkembangan *Dividend Payout Ratio* Sektor Perbankan Tahun 2020-2023

Kode Emiten	Nilai DPR			
	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023
BBCA	30,63%	50,23%	43,69%	46,97%
BBRI	47,17%	111,47%	32,39%	55,14%
BMRI	40,59%	98,15%	36,62%	61,81%
BBNI	23,40%	117,18%	7,52%	14,86%
MEGA	39,88%	33,29%	89,32%	69,82%
BDMN	37,06%	61,69%	22,41%	16,67%
BNII	40,00%	40,25%	20,75%	53,92%
BJTM	49,58%	48,67%	48,37%	11,91%
SDRA	20,00%	16,05%	8,63%	18,50%
Rata-rata		64,11	34,41%	38,84%
Perkembangan		75,74%	-46,32%	12,88%

Sumber: www.idnfinancials.com.

Berdasarkan Tabel 1.2 diatas, dapat diketahui bahwa nilai *dividend payout ratio* pada sektor perbankan mengalami fluktuasi selama tahun 2020-2023. Rata-rata DPR sektor perbankan terlihat pada tahun 2021 yakni sebesar 64,11%. Selanjutnya terendah pada rata-rata DPR sektor perbankan selama periode 2020-2023 yaitu sebesar 34,41% pada tahun 2022. Disisi lain, rata-rata perkembangan DPR pada sektor perbankan selama periode 2020-2023 mengalami *trend* menurun.

Pemilihan sektor perbankan sebagai objek penelitian didasarkan pada asumsi bahwa sektor ini memiliki potensi pertumbuhan yang berkelanjutan. Investor cenderung memilih sektor yang menawarkan prospek investasi yang

menguntungkan. Fokus pada sektor perbankan dalam kajian mengenai harga saham didasarkan pada beberapa alasan mendasar. Pertama, sektor perbankan memainkan peran penting dalam pasar modal Indonesia, di mana saham bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menyumbang sekitar 33% dari total kapitalisasi pasar. Kedua, harga saham bank sering digunakan sebagai indikator kondisi ekonomi secara keseluruhan; kinerja positif sektor perbankan umumnya mencerminkan stabilitas dan pertumbuhan ekonomi yang sehat. Dari sudut pandang diversifikasi portofolio, saham bank sering dianggap penting karena stabilitas relatifnya dan potensi pemberian dividen. Oleh karena itu, analisis terhadap harga saham bank dapat memberikan wawasan penting bagi investor dalam menentukan keputusan investasi yang lebih cermat. Dengan memperhatikan peran strategis ini, penelitian terhadap harga saham perbankan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami dinamika pasar modal dan perilaku investasi di Indonesia.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* diatas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Bank Di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham Bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham Bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham Bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan berfokus pada analisis pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap harga saham. Kajian ini terbatas pada bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan pendekatan yang digunakan adalah regresi data panel.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap harga saham Bank di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham Bank di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap harga saham Bank di Bursa Efek Indonesia

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi 2 bagian yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya serta berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi, khususnya terkait dengan profitabilitas, kebijakan dividen, dan harga saham.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bank

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna untuk perusahaan perbankan mengenai cara meningkatkan harga saham dan, pada gilirannya, meningkatkan nilai perusahaan.

b. Bagi Investor

Memberi pertimbangan kepada para investor mengenai prospek perusahaan ke depannya setelah penentuan profitabilitas dan kebijakan dividen yang telah diputuskan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi berguna bagi peneliti berikutnya dalam mengeksplorasi hubungan antara profitabilitas, kebijakan dividen, dan harga saham.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat dilakukannya penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dibahas mengenai landasan teori yang digunakan dalam penelitian, penelitian sebelumnya yang relevan dengan judul penelitian, kerangka pemikiran dari penelitian serta hipotesis yang diajukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai pendekatan yang digunakan dalam penelitian, objek/subjek dari penelitian, teknik pengambilan sampel, jenis data yang digunakan dalam penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai gambaran umum dan objek dari penelitian, hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan, interpretasi dari hasil pengolahan dan pengujian data, dan pembahasan hipotesis berdasarkan dari hasil pengujian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai kesimpulan dari hasil analisis hipotesis yang telah dilakukan pengujian, serta saran kepada perusahaan perbankan, investor, peneliti selanjutnya, serta akademisi.

